



Dukungan Sosial pada Lansia: Tinjauan Sistematis

Bella Arini Haq¹, Fatma Azmi Andriani², Ria Octaviana¹, Maria Qorih¹,
Vinna Rohmatul Ummah¹, Azza Afirul Akbar³

¹Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

²Universitas Muhammadiyah Malang

³ Universitas Islam Cordoba

Received: 02 Agustus 2026
Revised: 13 Agustus 2026
Accepted: 02 September 2026

Abstract

In Indonesia, teachers' ability to undertake research is still below average. This is due to a lack of research knowledge and experience among teachers. As a result, teachers rarely conduct research and have never published a scientific paper. As a result, mentoring in the form of formal training in research competence is required. There is, however, no training structure designed expressly for instructors to improve their research competency. The goal of this study is to create a training system that will eventually improve instructors' research skills. The research and development process is based on a modified Dick & Carey development model. As a result, an upgraded teacher competency training system including training modules, training agendas, teaching books, and learning videos has been developed and tested by specialists. Teachers in Indonesia are expected to use the training system to increase their research skills.

Keywords: Development Research, Teacher Competency, Research, Modified Model

(*) Corresponding Author: fatmaazmiandriani@gmail.com

How to Cite: haq, bella, Andriani, F., Octaviana, R., Qorih, M., Ummah, V., & Akbar, A. (2026). Dukungan Sosial pada Lansia Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.A), 39-50. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14087>

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan perkembangan akhir pada rentang kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari (Alpin, 2016). Lanjut usia merupakan fase berkurangnya kemampuan fisik dan munculnya berbagai penyakit sehingga mempengaruhi keadaan psikologis salah satunya adalah kecemasan (Fitri, 2020). Perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat hubungannya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik cenderung akan mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh yang mengarah pada kualitas hidup lansia. Permasalahan psikologis yang dialami lansia di rumah merupakan bagian dari komponen yang menentukan kualitas hidup seseorang yang berhubungan dengan dukungan keluarga. Interaksi sosial dan dukungan sosial yang terjalin dalam keluarga dapat berjalan dengan baik apabila keluarga menjalankan fungsi keluarganya dengan baik, terutama dalam fungsi pokok kemitraan (partnership), kasih sayang (affection), dan kebersamaan (resolve) (Cahya et al., 2017)

Adanya dukungan sosial dapat menjadi indikator informasi bahwa seseorang yang merasa dicintai, diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai melalui jaringan komunikasi dan kewajiban bersama (Jafar et al., 2011).

Pengembangan dukungan sosial sangat diperlukan oleh manusia dalam menjalankan hidup bersosial. Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat bertahan hidup secara individual. Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut (Rifati et al., 2018)

Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Assagaf et al., 2021). Dengan adanya dukungan sosial yang telah diberikan, menunjukkan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Rifati et al., 2018). Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja yang membutuhkan terutama Orang-orang yang mengalami depresi, mempunyai ikatan sosial yang lemah yang mempunyai hubungan dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya ditengah-tengah masyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial (Eagle et al., 2019).

Pada lansia, dukungan sosial menjadi penting karena umumnya mereka mempunyai masalah yang kompleks, tidak adanya pengobatan sederhana bagi penyakit mereka, penurunan kemandirian, dan dibutuhkannya bantuan orang lain dalam perawatan (Jafar et al., 2011) Adanya dukungan sosial akan meningkatkan interaksi serta saling memberikan dukungan antar lansia (Azwan & Karim, 2015). Dampak dukungan sosial terhadap fungsi kognitif pada lansia menunjukkan bahwa dukungan sosial bermanfaat bagi memori episodik lansia, dimana memori episodik adalah memori mengenai peristiwa yang pernah dialami seseorang yang terjadi di masa lalu (Kelly et al., 2017). Lansia memperoleh dukungan sosial dari keluarga, kerabat, dan masyarakat dan hal ini sangat diperlukan dan berguna bagi lansia sehingga dapat mempertahankan kemandirian dan seminimal mungkin memiliki ketergantungan pada orang lain, dengan memberikan dukungan dan merubah perilaku ketergantungan lansia (Arini et al., 2016)

Dukungan sosial dapat mengurangi konsekuensi terjadinya stress pada lansia, dimana rendahnya level stress pada lansia dapat bermanfaat pada daya ingat lansia (Rashid & Ab Manan, 2016). Dukungan sosial yang diperoleh oleh lansia berhubungan dengan kualitas hidup yang dimilikinya (Antari et al., 2016). Dukungan sosial yang dimaksud yaitu dukungan yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia, yang meliputi adanya komponen-komponen dari dukungan sosial itu sendiri, seperti kerekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk mengasuh (Azwan & Karim, 2015).

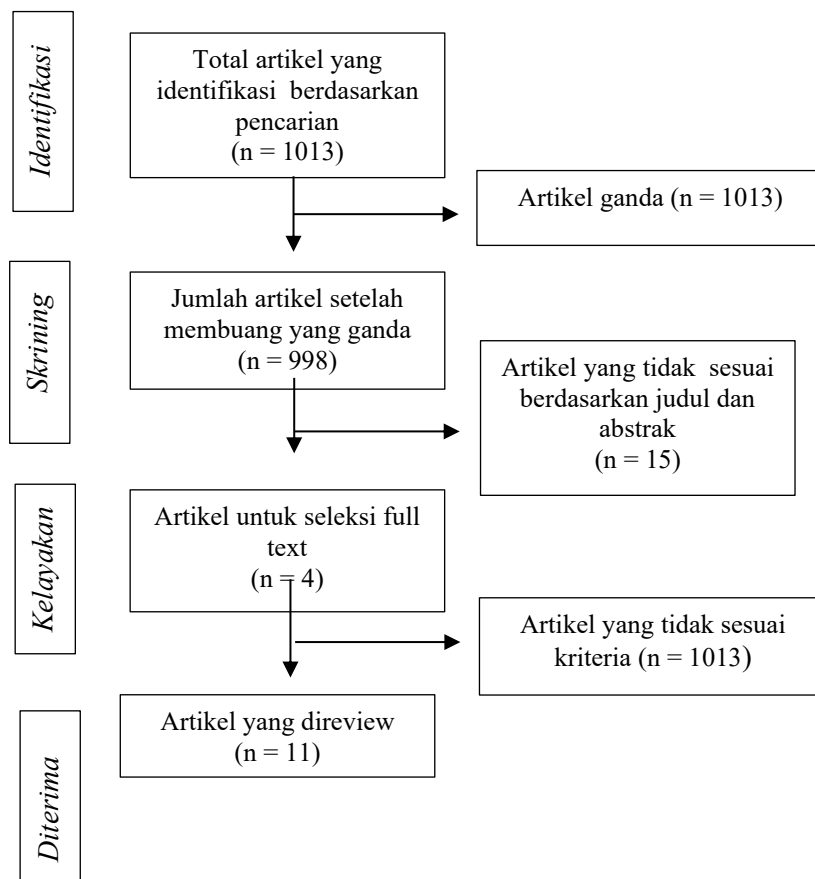
Hal yang berbeda dialami oleh Lanjut usia yang mempunyai dukungan sosial rendah. Kurangnya perhatian dan kasih sayang mampu untuk meningkatkan kecemasan yang dialami (Fitri, 2020) Rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku lansia dalam pemeliharaan kesehatannya yang akan berdampak pada penurunan kualitas hidup (Lara & Hidajah, 2017). Sehingga dibutuhkan dukungan sosial dari orang-orang sekitar pada lansia agar perasaan

sejahtera dan kesehatan mental positif bisa terbentuk guna tercapainya hubungan sosial yang optimal dan mempertahankan status kesehatan dalam diri lansia (Lara & Hidajah, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian menunjukkan dampak dari adanya dukungan sosial yang diberikan pada lansia. Hasil ini menjelaskan bahwa pentingnya pengaruh dukungan sosial terhadap keberlangsungan hidup pada lansia baik dari segi sosial dan kesehatan. Oleh karena itu, tinjauan sistematik ini bertujuan untuk mengetahui variable lain apa yang memengaruhi dukungan sosial pada lansia. Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi terkait dukungan sosial pada lansia dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam review sistematik ini berdasarkan *Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses* (PRISMA) (Moher et al., 2009) Dilakukan beberapa langkah untuk melakukan tinjauan sistematik, yaitu diawali dengan perencanaan tema *review*, selanjutnya dilakukan *review* dengan mencari artikel kemudian dilakukan proses seleksi, dan terakhir dilakukan pelaporan hasil (Kitchenham, 2004). Penulis mengumpulkan kata kunci yang didapat dari pertanyaan penelitian yang kemudian diperluas guna mendapatkan kata pencarian yang sesuai (Iswinarti & Surahman, 2022) Pencarian dilakukan pada beberapa database seperti Google Scholar, ResearchGate, Neliti, dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi social support, social support elderly, dukungan sosial, dan dukungan sosial lansia. Artikel yang sudah ditemukan kemudian dicek duplikasi dan dilakukan seleksi dari 129 artikel yang ada didapatkan 38 artikel ganda. Kemudian dari 91 artikel dilakukan skimming dan menggugurkan 58 artikel yang tidak sesuai. Hasilnya terdapat 33 artikel yang diseleksi keseluruhan dan terdapat 22 artikel yang tidak sesuai kriteria. Terdapat 11 artikel yang kemudian digunakan dalam penelitian ini. Artikel yang sudah didapat dispesifikan berdasarkan kriteria, yaitu berbahasa inggris, publikasi dalam rentang 10 tahun kebelakang, subjek dalam penelitian adalah lansia, dan jenis penelitian kuantitatif atau kualitatif. Berikut adalah gambar grafik PRISMA dari seleksi artikel yang akan dibahas dalam jurnal ini:



Gambar 1. Grafik PRISMA seleksi artikel

Hasil dan Pembahasan

Dukungan sosial didefinisikan sebagai jumlah kasih sayang, persahabatan, dan perhatian dari anggota keluarga, teman, dan individu lain (Hodge et al., 2013). Dukungan sosial didefinisikan sebagai dukungan dan kontribusi aktual atau potensial dari sumber daya pribadi dan individu. Dukungan sosial sebagai persepsi dan multidimensi dan mempengaruhi variabel lain seperti kualitas hidup, kepuasan hidup, dan kesejahteraan (Şahin et al., 2019). Dukungan sosial menunjukkan korelasi yang signifikan dalam kemampuan sensorik, otonomi, kemampuan masa lalu, sekarang dan masa depan, dan keintiman (Unalan et al., 2015).

Dukungan sosial yang dirasakan telah ditemukan menjadi faktor penentu penting untuk meningkatkan kualitas hidup orang tua. Hal ini dirasakan mencakup dukungan informasi atau fisik, seperti memberikan informasi untuk kebutuhan individu lanjut usia atau saran untuk lingkungan yang lebih baik. (Kang et al., 2018). Hubungan sosial ditemukan berbanding terbalik dengan kesepian. Kesepian adalah kondisi psikologis akibat kurangnya kontak sosial yang didefinisikan sebagai serangkaian perasaan kompleks yang mencakup reaksi terhadap tidak adanya kebutuhan intim dan sosial (Crewdson, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Unsar et al. (2015) menjelaskan adanya hubungan tingkat dukungan sosial dan aktivitas hidup sehari-hari subjek meningkat dan tingkat depresi mereka menurun dengan peningkatan tingkat

kualitas hidup. Studi ini juga menemukan bahwa tingkat dukungan sosial, kualitas hidup dan aktivitas hidup sehari-hari menurun dan tingkat depresi meningkat seiring bertambahnya usia. Hubungan sosial yang suportif secara sosial juga meredam efek stres, membantu orang mengatasi stres dan menambah kesehatan (Rifati et al., 2018)

Pada lansia mood depresif berpengaruh negatif dan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kualitas hidup (Unalan et al., 2015). Peran mediasi kesepian antara dukungan sosial yang dirasakan dan kualitas hidup ada beberapa cara bahwa dukungan sosial yang dirasakan dapat memengaruhi kualitas hidup pada lansia Korea Selatan yang aktif. Dukungan sosial yang dirasakan dapat mengurangi kesepian di antara penduduk Korea Selatan yang lebih tua. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program rekreasi yang dapat diakses dan dapat memberikan interaksi sosial bagi orang lanjut usia daripada berfokus pada intervensi berbasis rumah yang tidak mempromosikan keterlibatan sosial (Kang et al., 2018). Hasil lain juga dikemukakan oleh Cugmas et al. (2021) di Slovenia yang menunjukkan bahwa sebagian besar populasi lanjut usia memiliki jaringan dukungan sosial yang memuaskan dan memiliki perencanaan kebijakan perawatan berkelanjutan.

Tabel 1. Daftar Artikel Dukungan Sosial Pada Lansia

No	Penulis	Subjek	Metode	Hasil
1	(Unsar et al., 2015)	912 lansia di Turki	Kuantitatif cross sectional dilakukan dari Agustus 2009 hingga Juni 2012	Lansia pada tingkat dukungan sosial dan aktivitas sehari-hari yang baik, memiliki kualitas hidup yang jauh lebih baik dan tingkat depresi lebih rendah.
2	(Ma et al., 2015)	214 lansia di Cina	Kuantitatif	Kualitas hidup pada lansia dengan pengeroposan tulang berhubungan dengan dukungan sosial. Perlu adanya dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup baik fisik, psikologis, lingkungan, dan sosial pada lansia.
3.	(Moser et al., 2017)	65 lansia di Austria	Kuantitatif	Dukungan sosial memiliki pengaruh positif pada kualitas hidup lansia, sedangkan depresi
4.	(Unalan et al., 2015)	917 lansia di Turki	Kuantitatif studi cross sectional yang dilakukan	

				dari November 2012 hingga Januari 2013	memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas hidup lansia.
5.	Kang et al., (2018)	332 lansia di Korea Selatan	Kuantitatif		Dukungan sosial memberi efek positif pada aktivitas fisik dan kualitas hidup, serta menurunkan terjadinya kesepian. Terdapat hubungan signifikan negative antara dukungan sosial dengan kesepian. Dukungan sosial merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam gaya hidup yang meningkatkan kesehatan pada lansia, diikuti oleh sosial ekonomi, kualitas hidup yang berhubungan Kesejahteraan psikologis lansia dapat ditingkatkan melalui pencapaian spiritualitas, pemberian dukungan sosial, dan peningkatan optimisme dalam hidup
6	(Elsayed & Baleegh, 2019)	150 lansia di Mesir	Kuantitatif		Hasil ini menunjukkan bahwa gangguan ketergantungan di kalangan lansia dapat dikurangi melalui dukungan sosial yang efektif secara langsung dan tidak langsung dan
7	(Zheng et al., 2022)	8526 lansia di Cina	Kauntitatif		
8.	(Sheykhangafshe & Shabahang, 2019)	300 lansia di Iran	Kuantitatif deskriptif korelasi		
9.	(Aierken et al., 2022)	1160 lansia di Cina	Kuantitatif studi cross sectional dari Juli 2019 hingga Agustus 2021		

10.	(Şahin et al., 2019)	517 lansia di Turki	Kuantitatif	meningkatkan self-efficacy mereka. Dukungan sosial yang dirasakan meningkat dan kualitas hidup pada orang tua menyebabkan peningkatan tingkat kepuasan. Regresi ketiga variabel tersebut memberikan hasil yang signifikan. Selama pandemi Covid-19, dukungan sosial bagi lansia terbukti semakin penting, juga karena physical distancing. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar populasi lanjut usia di Slovenia memiliki jaringan dukungan sosial yang memuaskan, sedangkan bagian dari mereka yang tidak memiliki sumber dukungan sosial (yang dapat diakses) adalah signifikan
11.	(Cugmas et al., 2021)	605 lansia di Slovenia	Kauntitatif	

Sebagai hasil dari temuan penelitian ini, mayoritas lansia melaporkan perasaan kesepian yang ringan dan hal ini dapat disebabkan oleh pensiun yang menyebabkan hilangnya kontak sehari-hari dengan rekan kerja selain rutinitas bersiap-siap dan pergi. keluar untuk bekerja dan kesehatan fisik yang buruk yang menyebabkan sulit bersosialisasi (Elsayed et al., 2019). Melalui komunikasi, orang dewasa yang lebih tua dapat belajar satu sama lain, yang berdampak positif pada peningkatan tanggung jawab gizi dan kesehatan mereka (van Hees et al., 2020) Oleh karena itu, meningkatkan dukungan sosial lansia merupakan cara penting untuk meningkatkan gaya hidup sehat mereka (Zheng et al., 2022)

Dukungan sosial, kesepian, dan depresi dipengaruhi secara signifikan oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial, pendapatan bulanan, dan penyakit terkait orang lanjut usia. (Elsayed et al., 2019). Yeung & Fung (2007) melaporkan bahwa orang lanjut usia lebih banyak menerima dukungan sosial dari

keluarga dan orang terdekat daripada dukungan dari teman, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa, dukungan sosial dari anggota keluarga, memiliki berkontribusi lebih pada kepuasan hidup orang tua daripada dukungan dari teman.

Zheng et al., (2022) menemukan bahwa dukungan sosial adalah faktor paling efektif untuk lansia . Penelitian ini menemukan bahwa lansia yang memiliki kualitas hidup lebih tinggi maka pola hidup sehat juga akan lebih baik. Beberapa studi menegaskan bahwa kesehatan mental dikaitkan dengan perilaku, seperti olahraga, nutrisi dan realisasi diri. Selain itu, status sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan kualitas hidup pada akhirnya akan mempengaruhi lansia melalui dukungan sosial.

Hasil temuan yang dilakukan oleh Aierken et al., (2022) menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di pedesaan memiliki tingkat ketergantungan yang lebih tinggi secara signifikan dan tingkat dukungan sosial dan kemandirian yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan. Lansia yang tinggal di komunitas pedesaan memiliki sedikit sumber daya komunitas dan pemanfaatan layanan kesehatan. Tingkat ketergantungan di kalangan lansia dapat dikurangi melalui dukungan sosial yang efektif untuk secara langsung dan tidak langsung mempromosikan penggunaan sumber daya masyarakat oleh lansia dan meningkatkan self efikasi mereka.

Faktor lain yang muncul dari adanya dukungan sosial adalah adanya kesejahteraan psikologis pada lansia. Kesejahteraan psikologis lansia berkorelasi signifikan dengan spiritualitas, dukungan sosial, dan optimisme. Selain itu, hasil analisis regresi berganda mengungkapkan bahwa spiritualitas, dukungan sosial, dan optimisme memprediksi 54% kesejahteraan psikologis lansia (Sheykhangafshe & Shabahang, 2019).

Dukungan sosial yang lebih baik dilaporkan terkait dengan kualitas hidup yang lebih baik pada individu dengan osteoporosis yang memiliki rasa sakit yang lebih rendah dan lebih banyak berolahraga dianggap memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Huang et al., 2015) Dukungan sosial yang lebih baik dilaporkan terkait dengan kualitas hidup yang lebih baik, dan individu dengan osteoporosis yang memiliki rasa sakit yang lebih rendah dan lebih banyak berolahraga dianggap memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Liu et al., 2016).

Ma et al., (2015) menunjukkan bahwa peningkatan upaya untuk meningkatkan dukungan sosial dan kualitas hidup pada pasien osteoporosis lanjut usia sangat dibutuhkan di Cina. Oleh karena itu, diperluka adanya penguatan pada jaringan dukungan sosial untuk pasien osteoporosis lansia, dengan melakukan pendidikan kesehatan, menyelenggarakan klub pasien, dan meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan masyarakat lanjut usia yang sehat (Schröder et al., 2012).

Dukungan sosial penting untuk peristiwa stres orang lanjut usia yang hidup dengan disabilitas yang terkait dengan penyakit kronis atau isolasi sosial setelah kehilangan pasangan. Lansia mungkin merasa kesepian, menghadapi masalah kesehatan fisik, emosional, dan meningkatkan gejala depresi sebagai akibat dari kurangnya keluarga atau orang penting lainnya dan penurunan jaringan dukungan sosial (Nummela et al., 2011)

Penelitian pada subjek lansia dengan tunarungu yang dilakukan oleh Moser et al., (2017) di Austria menunjukkan bahwa kualitas sosial hidup subjek tunarungu bervariasi dengan dukungan sosial yang dirasakan sehingga semakin besar tingkat dukungan sosial yang dirasakan, semakin baik kualitas hidup. Dalam studi ini, peserta merasakan dukungan sosial yang tinggi dari anggota keluarga mereka, orang terdekat, teman, dan kolega, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup.

Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial aktual dan yang dirasakan secara positif memengaruhi kesehatan mental (Cugmas et al., 2021). Peningkatan dukungan sosial dan kualitas hidup lansia akan meningkatkan kepuasan hidup mereka (Şahin et al., 2019). Dukungan sosial dan keluarga yang bermakna akan memberikan dampak positif bagi lansia dalam membina hubungan sosialnya dan mempertahankan status kesehatannya. (Lara & Hidajah, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial untuk setiap individu itu sangat penting didapatkan dari lingkungan sosial baik itu dari keluarga, teman sebaya, pasangan hidup, dan orang lain yang memiliki hubungan dengan individu tersebut. Dukungan sosial diberikan kepada individu yang membutuhkan dalam menghadapi masalah atau kendala dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan sosial tidak hanya bersal dari dukungan emosional namun dukungan sosial bisa diberikan secara fisik maupun secara materi. Peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan sosial bagi lanjut usia dan memberikan dukungan sosial yang lebih kepada mereka. Sementara itu, Di tingkat keluarga, memberikan dukungan keuangan dan perhatian emosional yang diperlukan sangat penting untuk meningkatkan gaya hidup yang mempromosikan kesehatan orang dewasa yang lebih tua. Sehubungan dengan hal tersebut, kesejahteraan psikologis lansia dapat ditingkatkan melalui pencapaian spiritualitas, pemberian dukungan sosial, dan peningkatan tingkat optimisme dalam hidup pemberian dukungan sosial tambahan secara langsung dapat mengurangi tingkat ketergantungan terhadap sumber daya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aierken, A., Ding, X., Pan, Y., Chen, Y., & Li, Y. (2022). Association between dependency on community resources and social support among elderly people living in rural areas in China: a cross-sectional study. *BMC Geriatrics*, 22(1), 589. <https://doi.org/10.1186/s12877-022-03247-5>
- Alpin, H. (2016). HUBUNGAN FUNGSI GERAK SENDI DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA GAU MABAJI KABUPATEN GOWA. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v4i1.84>
- Arini, D., Hamiyati, H., & Tarma, T. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Ria Pembangunan Jakarta Timur. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 68–73. <https://doi.org/10.21009/JKKP.032.04>

- Assagaf, S. M., Sovitriana, R., & Nilawati, E. (2021). Dukungan sosial dan penyesuaian diri pada lansia di Panti Sosial Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 39–42.
- Azwan, H., & Karim, D. (2015). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan*, 17(3), 962–640. <https://doi.org/10.35681/1560-9189.2015.17.3.100328>
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2017). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 02(31), 36.
- Crowdson, J. A. (2016). The Effect of Loneliness in the Elderly Population: A Review. *Healthy Aging & Clinical Care in the Elderly*, 8, 1–8. <https://doi.org/10.4137/HACCE.S35890>
- Cugmas, M., Ferligoj, A., Kogovšek, T., & Batagelj, Z. (2021). The social support networks of elderly people in Slovenia during the Covid-19 pandemic. *PLOS ONE*, 16(3), e0247993. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247993>
- Eagle, D. E., Hybels, C. F., & Proeschold-Bell, R. J. (2019). Perceived social support, received social support, and depression among clergy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(7), 2055–2073. <https://doi.org/10.1177/0265407518776134>
- Hodge, A. M., English, D. R., Giles, G. G., & Flicker, L. (2013). Social connectedness and predictors of successful ageing. *Maturitas*, 75(4), 361–366. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2013.05.002>
- Huang, C. Y., Liao, L. C., Tong, K. M., Lai, H. L., Chen, W. K., Chen, C. I., Lu, C. Y., & Chen, F. J. (2015). Mediating effects on health-related quality of life in adults with osteoporosis: a structural equation modeling. *Osteoporosis International*, 26(3), 875–883.
- Iswinarti, I., & Surahman, S. (2022). Meningkatkan Engagement pada Siswa melalui Variabel Emosi: Tinjauan Sistematis. *Buletin Psikologi*, 30(2), 282. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.54355>
- Jafar, N., Wiarsih, W., & Permatasari, H. (2011). Pengalaman Lanjut Usia Mendapatkan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 157–164. <https://doi.org/10.7454/jki.v14i3.62>
- Kang, H.-W., Park, M., & Wallace (Hernandez), J. P. (2018). The impact of perceived social support, loneliness, and physical activity on quality of life in South Korean older adults. *Journal of Sport and Health Science*, 7(2), 237–244. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2016.05.003>
- Kelly, M. E., Duff, H., Kelly, S., McHugh Power, J. E., Brennan, S., Lawlor, B. A., & Loughrey, D. G. (2017). The impact of social activities, social networks, social support and social relationships on the cognitive functioning of healthy older adults: a systematic review. *Systematic Reviews*, 6(1), 259. <https://doi.org/10.1186/s13643-017-0632-2>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*.
- Lara, A. G., & Hidajah, A. C. (2017). HUBUNGAN PENDIDIKAN, KEBIASAAN OLAHRAGA, DAN POLA MAKAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PUSKESMAS WONOKROMO SURABAYA. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.59-69>

- Liu, L., Gou, Z., & Zuo, J. (2016). Social support mediates loneliness and depression in elderly people. *Journal of Health Psychology*, 21(5), 750–758. <https://doi.org/10.1177/1359105314536941>
- Ma, L., Li, Y., Wang, J., Zhu, H., Yang, W., Cao, R., Qian, Y., & Feng, M. (2015). Quality of Life Is Related to Social Support in Elderly Osteoporosis Patients in a Chinese Population. *PLOS ONE*, 10(6), e0127849. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0127849>
- Elsayed, M., & Baleegh, E. (2019). Relationship between Social Support, Loneliness, and Depression among Elderly People. *International Journal of Nursing Didactics*, 09(01), 39–47. <https://doi.org/10.15520/ijnd.v9i01.2412>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). *Academia and clinic annals of internal medicine preferred reporting items for systematic Reviews and meta-analyses*. 151(4), 264–269.
- Moser, S., Luxenberger, W., & Freidl, Wolfgang. (2017). The influence of social support and coping on quality of life among elderly with age-related hearing loss. *May*.
- Nummela, O., Seppänen, M., & Uutela, A. (2011). The effect of loneliness and change in loneliness on self-rated health (SRH): A longitudinal study among aging people. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 53(2), 163–167. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2010.10.023>
- Rashid, A., & Ab Manan, A. (2016). The influence of social support on cognitive impairment in the elderly. *Australasian Medical Journal*, 9(8). <https://doi.org/10.4066/AMJ.2016.2657>
- Rifati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S. , & Abidi, A. F. (2918). Konsep dukungan sosial. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Fitri, R. (2020). Efektivitas EFT untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Penyakit Degeneratif pada Lansia Ditinjau dari Dukungan Sosial. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.240>
- Şahin, D. S., Özer, Ö., & Yanardağ, M. Z. (2019). Perceived social support, quality of life and satisfaction with life in elderly people. *Educational Gerontology*, 45(1), 69–77. <https://doi.org/10.1080/03601277.2019.1585065>
- Schröder, G., Knauerhase, A., Kundt, G., & Schober, H.-C. (2012). Effects of physical therapy on quality of life in osteoporosis patients - a randomized clinical trial. *Health and Quality of Life Outcomes*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-10-101>
- Sheykhangafshe, F. B., & Shabahang, R. (2019). Prediction of Psychological Wellbeing of Elderly People based on Spirituality, Social Support, and Optimism. *Religion and Health*, 7(2), 22–32.
- Unalan, D., Gocer, S., Basturk, M., Baydur, H., & Ozturk, A. (2015). Coincidence of low social support and high depressive score on quality of life in elderly. *European Geriatric Medicine*, 6(4), 319–324. <https://doi.org/10.1016/j.eurger.2015.02.009>
- Unsar, S., Dindar, I., & Kurt, S. (2015). *Activities of daily living , quality of life , social support and depression levels of elderly individuals in Turkish society*. 65(2), 642–646.
- van Hees, S. G. M., van den Borne, B. H. P., Menting, J., & Sattoe, J. N. T. (2020). Patterns of social participation among older adults with disabilities and the

- relationship with well-being: A latent class analysis. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 86, 103933. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2019.103933>
- Yeung, G. T. Y., & Fung, H. H. (2007). Social support and life satisfaction among Hong Kong Chinese older adults: family first? *European Journal of Ageing*, 4(4), 219–227. <https://doi.org/10.1007/s10433-007-0065-1>
- Zheng, X., Xue, Y., Dong, F., Shi, L., Xiao, S., Zhang, J., Xue, B., Qian, Y., Zhu, H., Man, Q., & Zhang, C. (2022). The association between health-promoting-lifestyles, and socioeconomic, family relationships, social support, health-related quality of life among older adults in china: a cross sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(1), 64. <https://doi.org/10.1186/s12955-022-01968-0>